

PENGARUH METODE PARTISIPATIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PROGRAM PAKET B

Rossa Candra Budi^{1*}, Sjarkawi², Muhammad Rusdi²

¹SKB Muaro Jambi, ²Universitas Jambi

ABSTRACT

Purpose of this study is to examine effect of participatory method and students' self concept on the students' achievement in the Social Studies subject of the Paket B program. The study used experimental 2x2 factorial design and was applied to four groups of Paket B in SKB Muaro Jambi with totally 80 students as samples. As independent variables are participatory method and conventional method which are applied separately in experiment group and control group. The students' self-concept is a moderator variable and students' achievement is the dependent variable. A pre-test and post-test were administered, and the results were analyzed by two-way ANOVA and Tukey Test. The results revealed that (1) there was significant difference of students' achievement between experiment and control groups; and (2) no effect of self concept on students' achievement as indicated by none significant difference of the upper and lower groups. For the upper and lower group, it can be concluded that (1) there was a significant difference of students' achievement between experiment and control groups; and (2) there is no interaction between methods of learning and students' self concept in effecting students' achievement.

Keywords: *participation method of learning, students' self concept, students' cognitive achievement*

PENDAHULUAN

Kegiatan pokok program Pendidikan Luar Sekolah terdiri dari pendidikan penun-tasan buta aksara yang diarahkan pada program keaksaraan fungsional, penye-taraan pendidikan dasar dalam rangka menunjang wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) dan pendidikan bagi anak dini usia, memperluas pendidikan berkelanjutan yang menunjang penuntasan kemiskinan, serta memperkuat dan mengembangkan satuan-satuan pendidikan luar sekolah sebagai perwujudan dari pemberdayaan masyarakat.

Untuk memberi layanan kepada kelompok masyarakat tersebut, serta sesuai dengan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dalam penjelasannya menyebutkan bahwa Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program Kelompok Belajar (Kejar) Paket A sebagai pendidikan umum setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA.

* Korespondensi dapat dialamatkan ke email: rossa_skbmj@yahoo.com

Tujuan kegiatan Kelompok Belajar adalah untuk membebaskan masyarakat dari 3 buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan dasar. Di samping itu, juga untuk memberi peluang lebih besar kepada masyarakat untuk memasuki lapangan kerja, khususnya di sektor informal.

Karakteristik peserta didik program Paket B yang terdiri dari beragam latar belakang baik dari segi budaya, pendidikan maupun kondisi sosial mendorong peneliti lebih memperhatikan faktor internal seperti faktor psikologis peserta didik dan penerapan metode pembelajaran dalam suatu sistem instruksional yang tepat bagi peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung pencapaian prestasi belajar dan transfer pengetahuan program belajar agar lebih tepat sasaran dan mampu mencapai standar kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

Peserta didik yang mengikuti program Kejar Paket B khususnya yang diselenggarakan di Kabupaten Muaro Jambi adalah warga masyarakat yang berusia 13-17 tahun. Kelompok masyarakat ini merupakan warga masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam hal ekonomi, yang rata-rata berasal dari keluarga prasejahtera. Dengan demikian, latar belakang pendidikan dasar dan kemampuan intelektual cenderung lebih rendah dari peserta didik yang bersekolah formal.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kinerja program Paket B di Kabupaten Muaro Jambi, mutu lulusan yang dihasilkan Paket B masih tertinggal dari sekolah formal. Didukung oleh data nilai lulusan peserta didik program Paket B di Kabupaten Muaro Jambi selama kurun waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 1997 sampai dengan 2007 rata-rata sebesar 54% lebih rendah dibandingkan sekolah formal (Sumber Diknas Provinsi Jambi, 2007). Mutu lulusan dari program kesetaraan dianggap belum mencukupi tuntutan dunia nyata. Salah satu sebab rendahnya mutu lulusan adalah belum efektifnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Kejar Paket B pada wilayah Kabupaten Muaro Jambi berorientasi terhadap penguasaan teori bidang studi. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada pamong (*teacher oriented*), cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Muatan belajar yang terlalu terstruktur dan sarat beban juga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sulit diserap oleh peserta didik.

Keadaan di lapangan ini memotivasi penulis untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, antara lain penerapan metode pembelajaran partisipatif dan memperhatikan faktor internal peserta didik dalam hal ini konsep diri peserta didik. Secara umum konsep diri dikenal sebagai sikap, keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. William D. Brooks (dalam Sobur, 2003) menyatakan konsep diri sebagai keseluruhan persepsi fisik, sosial dan psikologis individu yang diperoleh dari pengalamannya dan interaksinya dengan orang lain.

Sudjana (2005), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar di mana terjadi keikutsertaan peserta

didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini pendidik berupaya memotivasi dan melibatkan peserta didik dan memberi makna, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama di dalam kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif mensyaratkan teknik-teknik pembelajaran kelompok.

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, yaitu melibatkan peserta didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar (Kartakusumah, 2006). Kegiatan dalam tahap perencanaan, meliputi: 1) mengidentifikasi kebutuhan belajar; 2) permasalahan prioritas masalah; 3) sumber-sumber yang tersedia; dan 4) hambatan yang akan ditemui. Dalam tahap perencanaan ini menghasilkan suatu program pembelajaran yang memuat bahan ajar, metode dan teknik pembelajaran, fasilitas, waktu yang digunakan, serta alat evaluasi yang digunakan. Begitu juga dalam tahap pelaksanaan program pembelajaran partisipatif mencakup kegiatan penciptaan iklim atau suasana pembelajaran yang partisipatif. Misalnya; interaksi kegiatan pembelajaran dilakukan dalam hubungan yang terbuka, akrab, terarah dan bersifat horizontal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif pada kelompok belajar Paket B setara SMP Kelas VII untuk mata pelajaran IPS. Metode pembelajaran yang diterapkan mengacu kepada tahapan pembelajaran partisipatif yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembinaan Keakraban; tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar partisipatif. Para peserta didik perlu saling mengenal satu sama lainnya. Terbinanya suasana akrab antar peserta didik dan antara peserta didik dan pendidik ini penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, sehingga mendukung konsep saling belajar.
- 2) Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan; pada tahap ini pendidik melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar. Dalam tahap ini peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar yang mereka rasakan berupa pengetahuan, sikap, nilai, atau keterampilan tertentu yang ingin mereka peroleh melalui kegiatan belajar. Peserta didik menyatakan pula sumber-sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar. Teknik-teknik pembelajaran partisipatif yang dapat digunakan dalam tahap ini antara lain sadap pendapat (*brainstorming*), Diskusi kelompok, Nominal Group Process, Lembaran isian kebutuhan, kartu SKBM, dan wawancara.
- 3) Tahap Penyusunan Program Kegiatan Belajar; Tujuan yang terkandung dalam tahap kegiatan ini adalah supaya peserta didik dapat memiliki pengalaman

bersama dalam menyatakan, memilih, menyusun, dan menetapkan program kegiatan belajar yang akan mereka tempuh.

- 4) Tahap Perumusan Tujuan Belajar; tujuan belajar dapat disusun dan dirumuskan bersama oleh peserta didik, (dalam penelitian ini pamong memberikan pilihan-pilihan) dengan bantuan pendidik berdasarkan kebutuhan belajar, sumber belajar, sebagaimana tahap identifikasi kebutuhan. Teknik-teknik pembelajaran partisipatif yang dapat digunakan pada tahap ini antara lain Sadap Pendapat, Analisis Tugas, Pilihan Cepat (Q-sort), dan lain sebagainya.
- 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran; pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik yang dibantu oleh pendidik, melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik dalam menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi/-bahan ajar, dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
- 6) Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran; penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data mengenai kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Aspek-aspek yang dinilai adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap proses bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup tingkah laku, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Ada banyak jenis teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran partisipatif. Untuk penelitian ini teknik dan strategi partisipatif yang digunakan merujuk dari Sudjana (2005), adalah sebagai berikut: 1) Curah Pendapat (*Brainstorming*), 2) Diskusi Kelompok, 3) Simulasi, 4) *Discussion Starter Story*, 5) Kelompok Buzz, 6) Penggunaan Alat Bantu Pandang (*Visual Aids*).

METODE

Jenis rancangan penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah *factorial design* atau desain faktorial. Merujuk dari Fraenkel (1993) yang menyatakan, bahwa "*factorial design extend the number of relationships that may be examined in an experimental study*", maka dipahami bahwa desain faktorial merupakan desain yang dapat memberikan perlakuan beberapa (lebih dari satu) hubungan (melalui variabel) pada waktu yang bersamaan dalam satu penelitian. Desain faktorial pada intinya merupakan modifikasi desain penelitian *posttest only control group* atau *pretest-posttest control group* (dengan atau tanpa randomisasi). Rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Rancangan Faktorial 2 X 2

| | | | | |
|-----------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Treatment | O ₁ | X ₁ | Y ₁ | O ₂ |
| Control | O ₁ | X ₂ | Y ₁ | O ₂ |
| Treatment | O ₁ | X ₁ | Y ₂ | O ₂ |
| Control | O ₁ | X ₂ | Y ₂ | O ₂ |

(Sumber: Fraenkel, 1993)

Keterangan Tabel:

O₁ = Pengukuran Skala Konsep DiriO₂ = Tes Hasil Belajar Peserta DidikX₁ = Metode pembelajaran partisipatifX₂ = Metode pembelajaran konvensionalY₁ = Konsep diri peserta didik tinggiY₂ = Konsep diri peserta didik rendah

Dalam bentuk lain rancangan penelitian faktorial pada penelitian ini dapat diperlihatkan seperti pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Rancangan Penelitian Tesis

| Tingkat Konsep diri peserta didik | X1 Metode Partisipatif | X2 Metode Konvensional |
|-----------------------------------|------------------------|------------------------|
| Y1 (tinggi) | X1Y1 | X2Y1 |
| Y2 (rendah) | X1Y2 | X2Y2 |

HASIL

Setelah melalui validasi butir soal, maka tes hasil belajar yang diujikan terdiri dari tes pilihan ganda sebanyak 26 butir soal. Nilai tes diperoleh dari (skor perolehan/skor maksimal) x 100 %. Menguji kesamaan nilai pretes hasil belajar dilakukan dengan uji t (t tes) antara data kelas eksperimen (partisipatif) dan kelas kontrol (konvensional). Hasil pretes tersebut diuji dengan bantuan SPSS 13.0 yang hasilnya dilampirkan. Dapat dikatakan bahwa dengan hasil nilai t hitung sebesar 0,510 sedangkan t tabel untuk dk = 39 dan peluang $(1 - \alpha) = (1 - 5 \%)$ adalah 1,68 maka H₀ diterima, sehingga secara statistik rata-rata hasil pretes antara kelas eksperimen (*partisipatif*) dan kelas kontrol (*konvensional*) adalah sama atau ekuivalen.

Dengan teruji secara empiris bahwa data pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut adalah sama atau ekuivalen, maka data postes digunakan untuk pengujian analisis selanjutnya. Kleinbaum, dkk. (1998) menyatakan terdapat asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji ANOVA, yaitu data berdistribusi normal pada masing-masing kelas, dan variansinya sama. Berdasarkan hal tersebut dilakukan uji asumsi terlebih dahulu terhadap data postes pada masing-masing kelas (atas dan bawah pada eksperimen maupun kontrol), yang meliputi: 1) uji

Normalitas Liliefors dengan SPSS 13,0; dan 2) Uji Homogenitas Bartlett yang dihitung secara manual dengan Microsoft Excel.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas Data Postes

| Kelompok | Nilai Signifikan Lilliefors < Nilai signifikansi 0,05 | Kesimpulan |
|---------------------|---|----------------------|
| Tinggi Partisipatif | 0,000 | Berdistribusi Normal |
| Rendah Partisipatif | 0,000 | Berdistribusi Normal |
| Tinggi Konvensional | 0,002 | Berdistribusi Normal |
| Rendah Konvensional | 0,004 | Berdistribusi Normal |

Hasil uji homogenitas dengan taraf nyata 5 % atau $\alpha = 0,05$, H_0 ditolak jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha) = 0,95$ dan $dk = (k - 1) = 3$ diperoleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$. Maka nilai χ^2 hitung; $7,42 < 7,81$ sehingga dinyatakan hipotesis nol diterima atau data homogen.

Dengan rekap data rata-rata postes yang diperoleh dalam tabel berikut ini selanjutnya dilakukan uji hipotesis 1, 2, dan 5 dengan analisis ANOVA Dua Jalur.

Tabel 1.4 Rekap Nilai Rata-rata Postes Hasil Belajar

| Rata-rata | Metode Pembelajaran | | Rata-rata |
|---------------------------|---------------------|--------------|----------------------------|
| Konsep Diri Peserta Didik | Partisipatif | Konvensional | Baris |
| Tinggi | 77,878 | 69,804 | 73,841 |
| Rendah | 76,918 | 69,612 | 73,265 |
| Total Kolom | 77,398 | 69,708 | Total baris-kolom = 73,553 |

Tabel 1.5 Hasil Penerimaan/Penolakan Hipotesis 1, 2, dan 5

| No. Hipotesis | Hipotesis | Nilai F hitung | Nilai F tabel | Kesimpulan |
|---------------|---|----------------|---------------|-------------|
| 1 | $H_0: \mu X_1 = \mu X_2$ $H_1: \mu X_1 \neq \mu X_2$ | 86,720 | 2,72 | Ho Ditolak |
| 2 | $H_0: \mu Y_1 = \mu Y_2$ $H_1: \mu Y_1 \neq \mu Y_2$ | 0,486 | 2,72 | Ho Diterima |
| 5 | $H_0: X \times Y = 0$ $H_1: X \times Y \neq 0$ | 0,216 | 2,72 | Ho Diterima |

Dari hasil perhitungan diperoleh untuk hipotesis 3 dan 4 pada interval nilai Tukey tidak terdapat nilai 0, dengan demikian Hipotesis 3 ; $\mu_i \neq \mu_j$ sehingga $H_0 ; \mu X_1Y_1 = \mu X_2Y_1$ ditolak dan Hipotesis 4; $\mu_i \neq \mu_j$ sehingga $H_0 ; \mu X_1Y_2 = \mu X_2Y_2$ ditolak.

Tabel 1.6 Hasil Keputusan Uji Hipotesis

| Konsep Diri Peserta Didik (Y) | Metode Pembelajaran (X) | | X | Keputusan |
|-------------------------------|---|---------------------------|--------------------|---|
| | Partisipatif μX_1 | Konvensional μX_2 | | |
| Tinggi μY_1 | $\mu X_1 Y_1 \neq \mu X_2 Y_1$ Hipotesis 3; Ho Ditolak | | μY_1 | $\mu Y_1 = \mu Y_2$ Hipotesis 2 Ho Diterima |
| Rendah μY_2 | $\mu X_1 Y_2 \neq \mu X_2 Y_2$ Hipotesis 4 Ho Ditolak | | μY_2 | |
| Y | $\mu X_1 \neq \mu X_2$ Hipotesis 1 Ho Ditolak | | X x Y Interaksi | Hipotesis 5 Ho Diterima |

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam tabel-tabel tersebut, maka hasil penelitian dijabarkan berikut ini:

1) Hipotesis 1 ; Ho ditolak:

H_i : $\mu X_1 \neq \mu X_2$, secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dinyatakan terdapat pengaruh faktor metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode partisipatif secara statistik lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode konvensional.

2) Hipotesis 2 Ho diterima, maka:

H_0 : $\mu Y_1 = \mu Y_2$, hasil uji statistik menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan sehingga dinyatakan tidak terdapat pengaruh faktor konsep diri peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri tinggi sama dengan hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri rendah.

3) Hipotesis 3; Ho ditolak, maka:

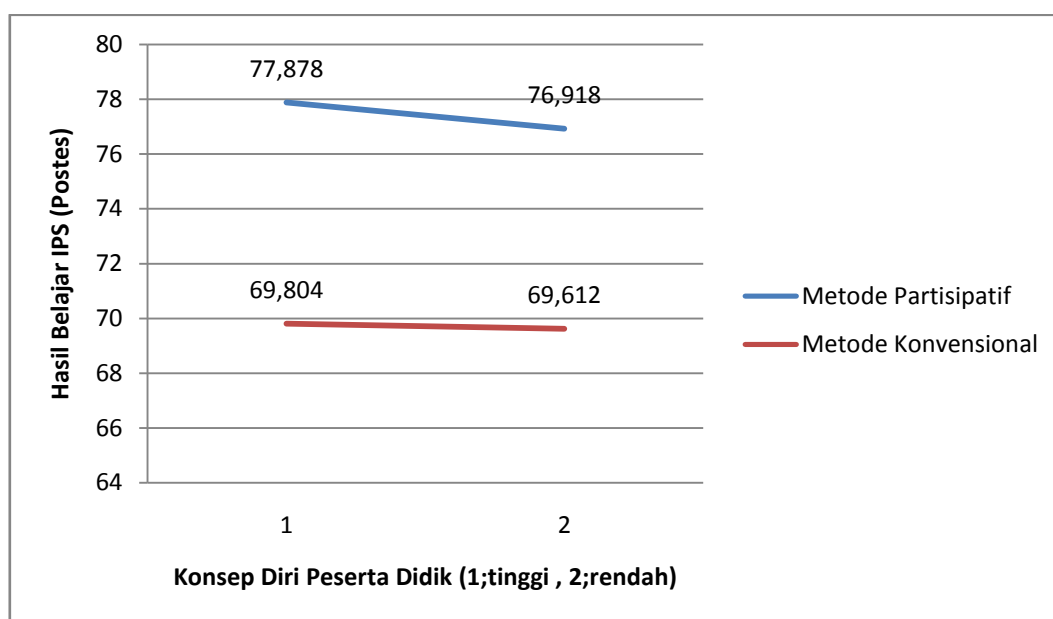
H_0 : $\mu X_1 Y_1 \neq \mu X_2 Y_1$ dengan kata lain, rata- rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri tinggi dan diajar dengan metode partisipatif berbeda dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri tinggi dan diajar dengan metode konvensional.

4) Hipotesis 4; Ho ditolak, maka:

H_0 : $\mu X_1 Y_2 \neq \mu X_2 Y_2$ dengan kata lain, rata- rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri rendah dan diajar dengan metode partisipatif berbeda dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri rendah dan diajar dengan metode konvensional.

5) Hipotesis 5; Ho Diterima, maka:

H_1 : $X \times Y = 0$, tidak terdapat interaksi antara variabel metode pembelajaran dan variabel konsep diri peserta didik. Grafik hasil hipotesis ditunjukkan berikut ini.



Gambar 1.1 Grafik Hasil Hipotesis 5

PEMBAHASAN

Perbedaan metode partisipatif dengan metode-metode lainnya yang bersifat sosial, humanis, dan konstruktivisme seperti CTL (*contextual teaching and learning*), *Cooperative Learning* dan sebagainya adalah dasar rancangan metode pembelajaran partisipatif yang dikembangkan untuk pembelajaran non formal. Pembelajaran partisipatif sering digunakan pada kegiatan penyuluhan masyarakat, pelatihan dan pembelajaran yang bertujuan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat.

Perbedaan mendasar yang kedua adalah tahapan-tahapan pembelajaran yang mengedepankan faktor internal si pembelajar, di mana pamong mendekati diri dengan peserta didik sehingga terjalin hubungan komunikasi yang dua arah. Pada penelitian ini memerlukan waktu 20 sampai 25 menit untuk tahapan awal sebelum memasuki tahapan inti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, teruji bahwa pada pembelajaran IPS untuk peserta didik paket B yang diajarkan dengan metode partisipatif memberikan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode konvensional. Hasil eksperimen di lapangan mengungkapkan, bahwa pada kelas partisipatif peserta didik lebih aktif dalam belajar melalui simulasi, diskusi, dan belajar secara berkelompok. Peserta didik belajar dalam lingkungan kekeluargaan yang akrab antara sesama peserta didik maupun dengan pamong.

Secara teori, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, daya serap peserta didik terhadap materi pun bervariasi. Pelajaran pun harus diberikan dengan tidak tergesa-gesa, pamong sebaiknya mengajar dengan telaten. Dengan demikian ada kesesuaian jika menggunakan metode partisipatif, dimana pamong memberi perha-

tian penuh terhadap masing-masing individu, peserta didik belajar dengan cara berinteraksi dengan sesama. Cara ini efektif dalam meningkatkan daya serap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dikutip dari buku *Handbook Non Formal Adult Education Facilitator* (sumber:<http://www2.unescobkk.org/elib/publications/nonformal/M4.pdf>), disebutkan bahwa "*In participatory learning, we can negotiate many aspects of what and how we learn. These might include the objectives, knowledge, skills and attitudes, or the teaching-learning methods we want to use, or how we might assess whether we have learnt anything.*" Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aspek-aspek pembelajaran seperti tujuan, pengetahuan, keterampilan, dan metode pembelajaran dapat dinegosiasikan dan dibicarakan antara pamong dan peserta didik, hal ini menyebabkan peserta didik memahami kemajuan pembelajaran dan hal-hal yang telah mereka ketahui berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka sendiri.

Karakteristik peserta didik paket B setara SMP kelas VII sebagai subjek penelitian adalah anak dengan latar belakang keluarga dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Rentang usia peserta didik antara 13 sampai 16 tahun. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik telah menganggur 1-2 tahun setelah menamatkan pendidikan dasar (SD) karena kondisi sosial ekonomi yang menyebabkan tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMP. Sebagian peserta didik tinggal di rumah selama masa menganggur dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengambil air, menjaga adik, dan sebagainya. Sebagian lagi ikut bekerja membantu mencari nafkah sebagai kernet angkutan umum, penjual makanan, pedagang kaki lima, pemulung, penjaga warung, mengambil upahan mengupas kelapa, pengangkut barang di pasar ikan, dan bekerja di kebun atau ladang bersama orang tua. Beberapa peserta didik ada yang baru lulus dari SD namun tidak dapat melanjutkan ke SMP karena terhambat oleh masalah-masalah yang terjadi di keluarganya.

Pentingnya mengetahui kebutuhan, sumber dan hambatan dalam pembelajaran partisipatif sesuai dengan teori kebutuhan Maslow sebagai pendukung teori humanisme. Teori Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut yakni internal dan eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri. Kebutuhan-kebutuhan ini sama dalam semua kebudayaan serta bersifat fisiologis dan psikologis. Maslow menggambarkan kebutuhan ini sebagai bersifat hirarkis. Artinya, beberapa kebutuhan lebih mendasar atau lebih kuat daripada yang lainnya, dan, setelah kebutuhan ini terpenuhi, kebutuhan lain yang lebih tinggi muncul.

Sebelum pembelajaran dimulai, beberapa peserta didik menyatakan hambatan-hambatan yang dialaminya dalam belajar. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- (1) Kurang termotivasi untuk belajar, mereka hanya ingin memperoleh ijazah pendidikan kesetaraan.

- (2) Kurang informasi mengenai pengetahuan umum, sehingga merasa rendah diri untuk berbicara.
- (3) Tidak tahu bagaimana caranya belajar secara berkelompok.
- (4) Tidak biasa berbicara mengungkapkan pendapat secara lisan dan formal terutama jika menyangkut materi pembelajaran.
- (5) Tidak mengetahui apa gunanya mempelajari materi pembelajaran ini apakah penting atau tidak bagi kehidupannya nanti dalam mencari nafkah.
- (6) Keluarga memacu dirinya untuk dapat membantu menghidupi keluarga sehingga membuatnya tidak berkonsentrasi untuk belajar.
- (7) Tidak ada waktu untuk belajar di rumah.
- (8) Tidak ada waktu untuk membaca di rumah.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dikemukakan oleh peserta didik sebagaimana dikemukakan di atas, maka pamong berusaha untuk menjembatani dan memberikan sumbang saran kepada peserta didik. Misalnya, pamong memberikan informasi yang cukup untuk memudahkan peserta didik berbicara, membuat aturan-aturan bersama-sama dalam diskusi, kemudian pamong memberikan arahan bagaimana membagi waktu, bahkan menawarkan diri untuk berbicara kepada orang tua/wali apabila dibutuhkan.

Setelah melewati tahap pembinaan keakraban dan tahap identifikasi kebutuhan, sumber dan hambatan. Kegiatan dilanjutkan pada tahap penyusunan program belajar dan penyusunan tujuan pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk tahapan ini cukup singkat yaitu 5-10 menit. Pada tahap penyusunan program belajar pamong menjelaskan secara singkat metode-metode pembelajaran partisipatif yang akan dilakukan. Kemudian menginstruksikan agar peserta didik dapat memilih sendiri anggota kelompok, apabila menggunakan media peserta didik akan berpartisipasi dalam menentukan urutan-urutan penggunaan media seperti siapa yang akan menggunakan terlebih dahulu, atau siapa bertugas sebagai asisten dan sebagainya. Apabila akan melakukan *role playing* atau simulasi, maka peserta didik yang menentukan peran dan tugas mereka masing-masing. Secara umum tahap ini menentukan aturan-aturan dalam kegiatan belajar yang dibicarakan antara peserta didik dan pamong, misalnya tidak boleh berkata kasar, mendengarkan teman yang sedang bicara, dan sebagainya sesuai kesepakatan bersama. Untuk penyusunan tujuan pembelajaran, pamong menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum Paket B setara SMP kelas VII.

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang disediakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 60 menit. Kegiatan pelaksanaan yang lebih terperinci dilampirkan pada bagian (RPP). Kegiatan inti ditutup dengan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya, diakhiri dengan tahapan penilaian. Pada tahap penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran, pamong mengumumkan penilaian secara lisan dimuka kelas mengenai peserta didik yang terbaik dalam beberapa poin penilaian seperti diskusi, nilai latihan, kelompok terbaik, diikuti dengan pemberian semangat dan dorongan kepada peserta didik yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode partisipatif dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode konvensional; dimana hasil belajar dengan metode partisipatif lebih tinggi sehingga secara statistik dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Metode pembelajaran partisipatif lebih efektif bila dibandingkan metode konvensional.
- 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang berkonsep diri tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang berkonsep diri rendah. Secara statistik dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh konsep diri peserta didik terhadap hasil belajar.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang berkonsep diri tinggi yang diajar dengan metode partisipatif dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang berkonsep diri tinggi yang diajar dengan metode konvensional. Secara statistik dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik yang mempunyai konsep diri tinggi.
- 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang berkonsep diri rendah yang diajar dengan metode partisipatif dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang berkonsep diri rendah yang diajar dengan metode konvensional. Secara statistik dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik yang berkonsep diri rendah.
- 5) Tidak terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran partisipatif maupun konvensional dan konsep diri peserta didik terhadap hasil belajar. Dengan tidak terjadinya interaksi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa secara bersamaan, tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran partisipatif dengan konsep diri peserta didik yang rendah maupun pengaruh metode konvensional dengan konsep diri peserta didik yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik.

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan hasil belajar (penilaian kognitif) peserta didik. Oleh karena itu disarankan agar metode ini dapat dipergunakan pada pembelajaran Paket B dengan menyesuaikan materi pelajaran dan kondisi lapangan yang ada.
- 2) Perlu diujicobakan dalam penerapan metode partisipatif dengan menggunakan media seperti projector, LCD, video pembelajaran, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi lainnya. Di samping itu, disarankan untuk melakukan pelatihan yang relevan untuk memperbaiki pola mengajar pamong.

REFERENSI

Kleinbaum, D.G., Kupper,L.L., Muller, K.E., and Nizam, A. 1998. *Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods*. CA USA: Duxbury Press.

Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.